

PERSEPSI MASYARAKAT SURABAYA TERHADAP PENERIMAAN PENGHARGAAN
ACF (Appeal of Conscience Foundation) MELALUI PEMBERITAAN DI MEDIA CETAK
(Studi Deskriptif Kualitatif mengenai Persepsi Masyarakat Surabaya Terhadap Penerimaan
Penghargaan ACF (Appeal of Conscience Foundation) Melalui Pemberitaan di Media Cetak)

S K R I P S I

Diajukan untuk memnuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana pada FISIP UPN “Veteran” Jawa Timur



Oleh :

Rizky Setiawan
NPM : 0843010235

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA
2013

PERSEPSI MASYARAKAT SURABAYA TERHADAP PENERIMAAN PENGHARGAAN
ACF (Appeal of Conscience Foundation) MELALUI PEMBERITAAN DI MEDIA CETAK
(Studi Deskriptif Kualitatif mengenai Persepsi Masyarakat Surabaya Terhadap Penerimaan
Penghargaan ACF (Appeal of Conscience Foundation) Melalui Pemberitaan di Media Cetak)

Oleh:

RIZKY SETIAWAN
0843010235

Telah Dipertahankan Dihadapan dan Diterima Oleh Tim Penguji Skripsi Jurusan Ilmu
Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional
“Veteran” Jawa Timur Pada Tanggal 24 Desember 2013

PEMBIMBING

TIM PENGUJI

1. Ketua

Dra. Dyva Claretta, M.Si
NIP. 3 6601 94 00251

Juwito, S.sos, M.Si.
NPT. 3 6704 95 0036 1

2. Sekertaris

Dra. Herlina Suksmawati, M.Si.
NIP. 19641225 199309 2001

3. Anggota

Dra. Dyva Claretta, M.Si
NIP. 3 6601 94 00251

Mengetahui,

DEKAN

Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si.
NIP : 19550718 198302 2001

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puja dan puji syukur selalu penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala berkah, rahmat, nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan skripsi dengan judul “PERSEPSI MASYARAKAT SURABAYA TERHADAP PENERIMAAN PENGHARGAAN ACF (Appeal of Conscience Foundation) MELALUI PEMBERITAAN DI MEDIA CETAK” (Studi Deskriptif Kualitatif mengenai Persepsi Masyarakat Surabaya Terhadap Penerimaan Penghargaan ACF (Appeal of Conscience Foundation) Melalui Pemberitaan di Media Cetak)

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. DR. Teguh Sudarto, M.Si. selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Ibu Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Juwito, S.sos, M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN “Veteran” Jawa Timur.
4. Ibu Dra. Dyva Claretta, M.Si. selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dalam pengerjaan laporan ini.

5. Dosen - dosen ProgdI Ilmu Komunikasi yang telah banyak memberi ilmu dan pengetahuan dalam proses perkuliahan selama ini.
6. Ayah ku, Ibu ku, Kakak ku, terima kasih atas do'a dan dukungan yang tak pernah putus serta dorongan baik moril maupun materi. " I Love you all".
7. Keponakan ku tersayang yang selalu memberi keceriaan dan semangat yang baru Fairuuz Al Fahrizzi.
8. Dinda Puspitasari, "my dear thank's for all".
9. Teman - teman seperjuangan Karsa, Eza, Herly, Fajar, Agung, Rosyadi, Lucky, Tino, Dian P., Hikman, Safa dan Teman - Teman Ikom '08 lainnya.
10. Dan para informan yang bersedia meluangkan waktunya.

Semoga Allah SWT. memberikan limpahan berkah, rahmat serta karunia-Nya.

Penulis sadar bahwa Laporan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan guna memperbaiki dan menyempurnakan segala bentuk kekurangan yang ada. Besar harapan penulis semoga Laporan Skripsi ini kiranya dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surabaya, November 2013

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| LEMBAR PENGESAHAN | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| ABSTRAKS | iv |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR LAMPIRAN | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Perumusan Masalah | 8 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 8 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 8 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 9 |
| 2.1 Landasan Teori | 9 |
| 2.1.1 Penelitian Terdahulu | 9 |
| 2.1.2 Komunikasi Interpersonal | 11 |
| 2.1.3 Persepsi | 11 |
| 2.1.3.1 Pengertian Persepsi | 11 |
| 2.1.3.2 Jenis - Jenis Persepsi | 13 |
| 2.1.3.3 Karakteristik Persepsi | 14 |
| 2.1.3.4 Hal - Hal Yang Mempengaruhi Persepsi | 16 |
| 2.1.3.5 Proses Persepsi | 18 |

| | | |
|--|---|-----------|
| 2.1.3.6 | Proses Terjadinya Persepsi | 19 |
| 2.1.4 | Pengertian Masyarakat | 20 |
| 2.1.4.1 | Unsur - Unsur Masyarakat | 21 |
| 2.1.4.2 | Kriteria Masyarakat | 24 |
| 2.2 | ACF (Appeal of Conscience Foundation) | 24 |
| 2.1.5 | Pengertian Media Massa | 25 |
| 2.1.5.1 | Karakteristik Media Massa | 27 |
| 2.1.5.2 | Fungsi Media Massa | 28 |
| 2.1.5.3 | Surat Kabar Sebagai Media Massa | 29 |
| 2.1.5.4 | Ciri - Ciri dan Sifat Surat Kabar | 31 |
| 2.1.5.5 | Fungsi Surat Kabar | 32 |
| 2.1.6 | Definisi Berita | 34 |
| 2.1.6.1 | Jenis - Jenis Berita | 35 |
| 2.1.6.2 | Nilai Berita | 37 |
| 2.3 | Kerangka Berfikir | 40 |
| BAB III METODE PENELITIAN | | 42 |
| 3.1 | Metode Penelitian | 42 |
| 3.2 | Operasional Konsep | 44 |
| 3.2.1 | Persepsi | 44 |
| 3.2.2 | Masyarakat | 44 |
| 3.2.3 | Berita | 45 |
| 3.2.4 | ACF (Appeal of Conscience Foundation) | 45 |
| 3.2 | Informan Penelitian | 46 |

| | | |
|---------|--|----|
| 3.3 | Unit Analisis | 46 |
| 3.4 | Teknik Pengumpulan Data | 47 |
| 3.7 | Teknik Analisis Data | 48 |
| BAB IV | HASIL DAN PEMBAHASAN | 50 |
| 4.1 | Gambaran Umum Objek Penelitian | 50 |
| 4.1.1 | Gambaran Umum Surabaya | 50 |
| 4.1.2 | Sejarah Jawa Pos | 51 |
| 4.1.3 | Sejarah Kompas | 59 |
| 4.2 | Identitas Informan | 63 |
| 4.3 | Analisis Data | 65 |
| 4.3.1 | Persepsi Masyarakat Tentang Penerimaan Penghargaan ACF Melalui Pemberitaan Di Media Cetak | 65 |
| 4.3.1.1 | Persepsi Tentang Kerukunan dan Perdamaian Yang Tercipta di Indonesia | 65 |
| 4.3.1.2 | Persepsi Tentang Proses Demokrasi di Indonesia | 67 |
| 4.3.1.3 | Persepsi Tentang Kinerja Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono | 70 |
| 4.3.1.4 | Persepsi Tentang Peran Pemerintah Terhadap Kaum Minoritas di Indonesia | 72 |
| BAB V | KESIMPULAN DAN SARAN | 89 |
| 5.1 | Kesimpulan | 89 |
| 5.2 | Saran | 90 |

| | |
|----------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA | 91 |
|----------------------|----|

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|---------|
| 1. Interview Guide | 93 |
| 2. Harian Jawa Pos tanggal 28 Mei 2013 | 94 |
| 3. Harian Jawa Pos tanggal 31 Mei 2013 | 95 |
| 4. Harian Jawa Pos tanggal 1 Juni 2013..... | 96 |
| 5. Harian Kompas tanggal 28 Mei 2013 | 97 |
| 6. Harian Kompas tanggal 1 Juni 2013 | 98 |

ABSTRAK

Rizky Setiawan. Persepsi Masyarakat Surabaya Terhadap Penerimaan Penghargaan ACF (Appeal of Conscience Foundation) Melalui Pemberitaan Di Media Cetak (Studi Deskriptif Kualitatif mengenai Persepsi Masyarakat Surabaya Terhadap Penerimaan Penghargaan ACF (Appeal of Conscience Foundation) Melalui Pemberitaan Di Media Cetak).

Penelitian ini, berdasarkan pemberitaan yang terdapat pada Surat Kabar Jawa Pos dan Kompas mengenai Penerimaan Penghargaan ACF yang diterima Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, yang menunjukkan adanya pro kontra yang terjadi di masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Surabaya Terhadap Penerimaan Penghargaan ACF (Appeal of Conscience Foundation) Melalui Pemberitaan di Media Cetak. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi secara langsung atau face to face pada waktu dan tempat yang sama. Unsur dari komunikasi interpersonal yakni sensasi, persepsi, memori dan berpikir.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan permasalahan dengan sedalam - dalamnya.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah tiga informan dari empat informan mempersepsikan setuju, serta satu informan mempersepsikan setuju terhadap pemberitaan penerimaan penghargaan ACF di media cetak.

Kata kunci : Persepsi, Berita, Penghargaan ACF.

ABSTRAC

Rizky Setiawan . Public Perception Surabaya ACF Award Against Acceptance (Appeal of Conscience Foundation) Through Media Coverage In Print (Qualitative Descriptive Study on Public Perception Surabaya ACF Award Against Acceptance (Appeal of Conscience Foundation) Through Media Coverage In Print) .

This study , based on the news contained in the Newspaper Jawa Pos and Kompas on Award Acceptance received ACF President Susilo Bambang Yudhoyono , who showed the presence of pros and cons that happen in the community .

The purpose of this study was to determine the Penerimaan Against Public Perception Surabaya Award ACF (Appeal of Conscience Foundation) Through Coverage in Print Media .

The theory used in this study is the theory of interpersonal communication . Interpersonal communication is direct communication or face to face at the same time and place . Elements of interpersonal communication that sensation , perception , memory and thought.

The method used in this study is a qualitative research method that aims to explain the problems with deep - inside .

Conclusion The results of this study are three of the four informants perceive informants agreed , and the informant perceives agree to the preaching of the ACF awards reception in print .

Keywords : Perception , News , Awards ACF .

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam masyarakat yang semakin maju dan berkembang, informasi menjadi sangat penting. Setiap orang, badan dan organisasi berhak untuk memperoleh informasi untuk dapat berkembang dan berinteraksi dengan lingkungannya. Informasi sangatlah berharga bagi manusia karena informasi adalah salah satu kebutuhan bagi manusia untuk bisa mengetahui, memahami dan mengerti hal - hal yang ada dan terjadi disekitarnya. Dan masyarakat akan memasuki suatu peradaban informasi, maka peranan dan posisi informasi menjadi sangat penting.

Setiap orang, badan, lembaga atau organisasi kemasyarakatan berhak mempunyai komunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya. Informasi dan komunikasi tersebut menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pers, lembaga - lembaga informasi dan masyarakat. Untuk itu perlu dibangun dan dikembangkan jaringan informasi agar terbangun jalur kebebasan dalam rangka memperoleh informasi.

Komunikasi itu sendiri pada dasarnya ialah pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan sehingga menimbulkan efek. Pesan yang disampaikan melalui beberapa perantara salah satunya yaitu melalui peran media massa. Media massa sebagai media modern mempunyai beberapa fungsi, yaitu :

1. Memberikan rekaman yang permanen dan teliti. Surat kabar, buku dan majalah, film dapat diperoleh untuk bahan referensi dan verifikasi tahun - tahun berikutnya yang dimaksud dalam hal ini meliputi media cetak dan elektronik.
2. Memiliki kecepatan yang luar biasa, peristiwa - peristiwa dari seluruh dunia dapat dilaporkan dalam waktu hitungan menit setelah peristiwanya sendiri terjadi.
3. Dapat memperluas lingkup pengertian manusia mengenai cara hidup yang tidak pernah dialaminya sendiri, surat kabar dan radio dapat membuat orang memahami cara hidup orang lain.
4. Mengkoordinasikan kelompok - kelompok antara personal (interpersonal group) yang merupakan jaringan kontak pribadi dalam masyarakat.

Dalam hal ini salah satu media massa yang digunakan yaitu media cetak. Media cetak yang menyajikan informasi secara aktual adalah surat kabar atau koran. Isi surat kabar senantiasa apa yang benar terjadi dalam masyarakat sebagai peristiwa fisik yang menempati ruang dan waktu maupun sebagai kejadian abstrak yang mengambil tempat didalam otak dan hati masyarakat (Liliweri, 1991 : 27). Media massa cetak seperti surat kabar, pesan - pesanya dapat dibaca kapan dan dimana saja serta dapat diulang - ulang. Dengan demikian media massa cetak memiliki sifat menguasai waktu (Panuju, 2002 : 52).

Seorang individu memiliki hak untuk memilih bagian, rubrik atau berita mana yang akan dibaca oleh pembaca dalam membaca sebuah media cetak seperti surat kabar. Hal ini disebabkan individu memiliki perbedaan dalam kebutuhan, seperti kebutuhan kognitif, kebutuhan afektif, kebutuhan integratif sosial maupun integratif personal. Dan setelah membacanya akan menimbulkan persepsi.

Levine dan Shefner mengemukakan, persepsi adalah cara dimana individu menginterpretasikan informasi yang diperoleh berdasarkan pada pemahaman individu itu sendiri hingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

Persepsi (perception) sendiri dibagi menjadi dua pengertian, yang pertama persepsi dalam arti sempit adalah cara dimana individu menginterpretasikan informasi yang diperoleh berdasarkan pada pemahaman individu itu sendiri sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Sementara persepsi dalam arti luas adalah pandangan atau pengertian yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu (Leavitt, 1978).

Persepsi merupakan suatu proses dimana individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensorik mereka untuk memberi arti pada lingkungan mereka. Riset tentang persepsi secara konsisten menunjukkan bahwa individu yang berbeda dapat melihat hal yang sama tetapi memahaminya berbeda (Robbins, 2002 : 46).

Melihat uraian diatas tentunya pembaca dalam memahami dan mempersepsi isi berita pada pemberitaan di media cetak yang membahas tentang penerimaan

penghargaan oleh ACF (Appeal of Conscience Foundation) kepada Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono. Dalam beberapa pemberitaan di media cetak seperti Kompas dan Jawa Pos diberitakan bahwa Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono menerima Penghargaan Negarawan Dunia atau World Statesman Award dari yayasan lintas agama Appeal of Conscience Foundation (ACF) yang berada di Amerika Serikat, penghargaan tersebut diberikan langsung oleh pemimpin Appeal of Conscience Foundation (ACF) yaitu Rabi Arthur Schneiner kepada Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Dalam pidatonya Rabi Arthur Schneiner menyampaikan alasannya memberikan penghargaan tersebut kepada Presiden Susilo Bambang Yudhoyono seperti yang dikutip peneliti dari surat kabar Jawa Pos edisi 1 Juni 2013 : “ Kami menganugerahkan World Statesman Award 2013 kepada Presiden Susilo Bambang Yudhoyono sebagai presiden Negara berpenduduk muslim terbesar di dunia yang dipilih secara langsung yang diakui oleh atas upayanya mengejar perdamaian dan membantu Indonesia berkembang menjadi masyarakat demokratis dan melawan ekstrimisme”.

Disampaikan juga oleh Rabbi Arthur Schneiner alasan lain yaitu diberikanya penghargaan tersebut karena pengakuan atas prestasi Presiden SBY dalam upaya internasional untuk memelihara perdamaian bersama. Jika melihat isi pemberitaan tersebut sepertinya perbedaan itu jelas terlihat dengan realita yang terjadi di dalam bangsa Indonesia, banyak pro - kontra yang mengiringi penerimaan penghargaan tersebut, salah satu pihak yang kontra disampaikan oleh Wakil Direktur Human Right Working Group (HRWG) M. Choirul Anam pada surat kabar Jawa Pos di Edisi yang

sama (1 Juni 2013), dia yang menyatakan bahwa : “SBY justru menghindari permasalahan intoleransi di Indonesia dengan mengungkapkan sejumlah fakta intoleransi serta kekerasan yang terjadi di negara - negara lain, SBY menjadikan intoleransi sebagai masalah bersama di Indonesia, padahal SBY tidak mampu dan tidak mau berbuat banyak untuk menghentikan praktik intoleransi dan kekerasan ”.

Namun adapula yang menanggapi positif (pro) dengan diberikannya penghargaan tersebut kepada Presiden SBY salah satunya ialah Ketua Umum PBNU K.H. Said Aqil Siradj, seperti pernyataanya yang dikutip di situs media online detik.com (23/5), “Bagi kami, Nahdlatul Ulama bersyukur kepada Allah SWT dan sebagai Presiden kita dapat penghargaan yang berhasil mempertahankan toleransi, persatuan dan kesatuan antara agama dan antar suku”.

“ Saat ini masih terjadi konflik sesama umat beragama maupun antar umat beragama di Indonesia. Itu hal yang wajar di era demokrasi dan globalisasi. "Tapi di era Pak SBY jauh lebih baik daripada masa lalu yang banyak diskriminatif dan otoriter berlebihan “.

“ Bandingkan dengan negara lain, seperti negara-negara Islam di Timur Tengah banyak yang konflik berdarah-darah dan lebih parah, seperti di Afghanistan, Somalia, Sudan, Mesir bahkan sekarang di Suriah “, lanjutnya.

Peneliti memilih pembahasan ini karena pada realitasnya masih terjadi konflik baik itu sesama agama maupun antar agama beberapa contohnya ialah seperti kita ketahui bersama peristiwa penyerangan dan tindakan brutal yang dialami oleh jama'ah Ahmadiyah di Cikeusik, Banten, pembakaran rumah dan pesantren milik

kaum Syiah di Sampang, Madura dan kasus penyegelan Gereja HKPB (Huria Kristen Batak Protestan) di Bekasi, Jawa Barat.

Persepsi itu bersifat kompleks, yakni apa saja yang dialami oleh manusia, berawal dari alat sensor plus cara orang memperoleh informasi yang diterimanya. Meskipun banyak stimulus berbeda - beda yang sampai kepada kita tentang masalah yang sama, apa yang bisa kita hayati adalah terbatas pada saat - saat tertentu. Apa yang kita hayati tidak hanya bergantung pada stimulus, tetapi juga pada proses kognitif yang merefleksikan minat, tujuan dan harapan seseorang pada saat itu. Pemusatan persepsi ini disebut perhatian (Sobur, 2003 : 448-449).

Perhatian mempunyai fungsi memiliki dan mengarahkan rangsangan - rangsangan yang sampai pada kita, sehingga kita bisa menerima dengan baik. Perhatian dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat dibagi dalam dua golongan besar, yaitu faktor luar dan faktor dalam. Faktor luar adalah faktor - faktor yang tedapat pada objek atau informasi yang diamati itu sendiri, yaitu intensitas atau ukuran, kontras, pengulangan dan gerakan. Sementara faktor dalam itu sendiri adalah faktor - faktor yang berasal dari dalam diri individu si pengamat, yaitu motif, kesediahn dan harapan (Diragunarsa, 1996 : 107).

Persepsi individu terhadap suatu hal dapat berbeda dengan persepsi individu yang lain. Hal ini dikarenakan tiap individu memiliki proses pemahaman dan proses sosialisasi yang berbeda termasuk dalm memberikan perhatian terhadap rangsangan tertentu dan mengabaikan yang lain.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana persepsi masyarakat Surabaya terhadap pemberitaan penerimaan penghargaan kepada Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono di media cetak. Karena pada kenyataannya realitas yang terjadi di lapangan bertolak belakang dengan pemberian penghargaan yang diterima oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang dikatakan telah mampu menciptakan perdamaian antar agama di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan di fokuskan hanya untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat Surabaya terhadap pemberitaan penerimaan penghargaan ACF kepada Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono di media cetak. Sehingga studi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif kualitatif untuk menggambarkan persepsi masyarakat Surabaya sesuai dengan proses penerimaan atau pemahaman terhadap proses sosialisasi yang berbeda pada masing - masing individu tersebut.

Penelitian ini dilakukan di daerah Surabaya peneliti memiliki alasan di kota tersebut termasuk salah satu kota besar di Indonesia dan masyarakatnya dating dari beragam latar belakang termasuk agama.

Saat ini berita dengan mudah dan bebas dapat diakses dimanapun dan kapanpun oleh pembacanya. Sehingga siapapun yang telah membaca berita tersebut dapat dijadikan informan dalam penelitian ini. Sasaran informan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili di kota Surabaya.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah :
Bagaimana Persepsi Masyarakat Surabaya Terhadap Penerimaan Penghargaan ACF (Appeal of Conscience Foundation) Melalui Pemberitaan di Media Cetak ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana Persepsi Masyarakat Surabaya Terhadap Penerimaan Penghargaan ACF (Appeal of Conscience Foundation) Melalui Pemberitaan di Media Cetak.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan tentang kondisi bangsa saat ini. Bagi mahasiswa, bisa bermanfaat memberikan wawasan tentang penelitian mengenai persepsi (interpretasi, proses penerimaan, pemahaman serta proses sosialisasi) yang berbeda pada individu.

b. Manfaat Praktis

Dapat memberikan tambahan wawasan bagi peneliti tentang bagaimana Persepsi Masyarakat Surabaya Terhadap Penerimaan Penghargaan ACF (Appeal of Conscience Foundation) Melalui Pemberitaan di Media Cetak.